

**ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS PERSEDIAAN
TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

SRI ANITA FATIMAH UTAMI
B 200150263

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS PERSEDIAAN
TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SRI ANITA FATIMAH UTAMI

B 200150263

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Wahyono, M.A., Ak, CA

NIK. 195803091957031001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS PERSEDIAAN
TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)**

Yang ditulis oleh:

SRI ANITA FATIMAH UTAMI

B 200150263

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

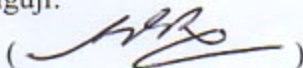
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 09 Mei 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Wahyono, M.A., Akt ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M

NIDN. 0017025701

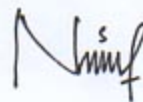
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Mei 2019

Penulis



Sri Anita Fatimah Utami

B 200150263

ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS PERSEDIAAN TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas persediaan terhadap *audit delay*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 165 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas persediaan, *audit delay*.

Abstract

This study will examine the analysis of the influence of the complexity of the company's operations, profitability, solvency, and inventory activities on audit delay. The population of this research is all consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BET) in 2013-2017. The method of collecting samples is purposive sampling techniques. The sample used in this study amounted to 165 companies. In this study technique is used to analysis the data multiple linear regression. The results of the study show that the complexity of the company's operations affects audit delay. Whereas profitability, solvency, and inventory activity do not affect audit delay.

Keywords: complexity of company operations, profitability, solvency, inventory activity, *audit delay*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009),

tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna. Oleh karena itu, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain seperti manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek. (Salinan Surat Edaran OJK Nomor : 30/SEOJK.04/2016). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar, adanya tanggung jawab yang besar ini memacu seorang auditor untuk bekerja lebih profesional, salah satu kriteria profesionalisme dari seorang auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya.

Menurut Lestari (2010:19) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Sedangkan menurut (Rachmawati, 2008) nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut Iskandar dan Trisnawati (2010:176), Keterlambatan dalam

publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Jadi suatu keterlambatan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada tahun 2012 dan sebelumnya diatur oleh Bapepam-LK. Bapepam-LK menetapkan bahwa penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (90 hari) (dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No.36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2).

Akan tetapi, pada akhir Desember 2012, pemerintah berkomitmen untuk mengalihkan tugas BAPEPAM-LK ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berisi “Terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012, Tugas dan Fungsi Bapepam-LK akan berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)”.

Sejak perpindahan itu, penyampaian laporan keuangan yang ditentukan oleh OJK adalah paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (dalam Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III, Pasal 7, hlm. 5).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan diantaranya, kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas persediaan.

Kompleksitas operasi perusahaan adalah perusahaan dikatakan kompleks apabila perusahaan tersebut mempunyai entitas anak perusahaan. Entitas anak perusahaan meliputi entitas kepemilikan langsung dan kepemilikan tidak langsung. Dalam penelitian ini, entitas anak yang digunakan adalah entitas kepemilikan langsung. Pengertian dari kompleksitas operasi perusahaan adalah keruwetan karena adanya anak perusahaan. Banyak perusahaan yang berkembang pesat dan membuka lahan baru dengan mendirikan anak perusahaan yang tersebar di dalam maupun luar negeri. Pada Umumnya anak perusahaan dengan kepemilikan langsung, presentase kepemilikan saham oleh induk perusahaan yaitu

melebihi 50%. (sumber : annual report tahun 2015-2016). Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rumit dalam menyelesaikan laporan keuangan karena setiap anak perusahaan akan dikonsolidasikan dalam laporan keuangan perusahaan. Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Riskiana, Nita (2017) menemukan adanya pengaruh positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba. Untuk melangsungkan hidup perusahaan, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/profitable. Hasil penelitian Okalesa (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan baik kecil maupun besar cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Namun, hasil penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memerlukan waktu pengerjaan audit laporan lebih cepat karena ada tuntutan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Solvabilitas merupakan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbandingan total hutang dan total aset menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin tinggi tingkat solvabilitasnya maka semakin tinggi juga resiko yang terjadi dalam suatu perusahaan. Tingginya tingkat solvabilitas menyebabkan pihak manajemen lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Berbeda dengan solvabilitas yang rendah, pihak manajemen cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Tingginya solvabilitas dalam suatu perusahaan diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian terdahulu menemukan hasil yang tidak konsisten pada variabel solvabilitas. Aryaningsih dan Budiarta (2014), Febrianty (2011) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh

positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Prameswari dan Yustriyanthe (2015) yang menemukan pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Perputaran Persediaan merupakan bagian daripada rasio aktivitas. Aktivitas persediaan dalam penelitian ini diproksikan dalam rasio Inventory Turnover (IO). Menurut Soemarso (2004) dalam Kusuma, Arifati & Andini (2014), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama satu periode. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, perusahaan dapat dengan segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan (Hafis, 2016). Raharjaputra (2009) dalam Hafis (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Debbianita et al (2017) menyatakan bahwa aktivitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan perusahaan belum mampu memutar aktivitya secara efektif.

Perbedaan hasil pada penelitian-penelitian tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu Okalesa (2018). Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas sebagai variabel independen sedangkan dalam penelitian ini menambah variabel kompleksitas operasi perusahaan dan aktivitas persediaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas persediaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas,

Dan Aktivitas Persediaan Terhadap *Audit Delay*” (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)”.

2. METODE

2.1 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama tahun 2013-2017, (2) Menampilkan data informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* untuk periode 2013-2017, (3) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan periode 2013-2017, (4) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$\text{AUDELAY} = \beta_0 + \beta_1 \text{KOMP} + \beta_2 \text{PROF} + \beta_3 \text{SOLV} + \beta_4 \text{AP} + e \quad (1)$$

Keterangan :

AUDELAY = Selang waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan audit independen

β_0 = Konstanta

β = Koefisien regresi

KOMP = Kompleksitas operasi (*dummy*)

PROF = Profitabilitas (*return on asset*)

SOLV = Solvabilitas (*total debt to equity ratio*)

AP = Aktivitas Persediaan (*inventory turnover*)

e = *Standart error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang menggunakan uji CLT (Central Limit Theorem) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Penelitian ini jumlah n sebesar $165 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan terdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 10 atau $VIF < 10$, hal ini berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dari hasil uji autokolerasi diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,640. Karena nilai D-W berada diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi positif maupun negatif.

3.2 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t , menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai t_{hitung} 3,837 lebih besar dari t_{tabel} 1,97490 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_1 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini dikarenakan dimana tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan karena auditor harus memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi serta memastikan laporan keuangan unit operasi harus terhindar dari hal-hal yang material. Dengan demikian semakin banyak kompleksitas operasi perusahaan maka semakin panjang waktu *audit delay* yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riskiana, Nita (2017) namun tidak mendukung hasil penelitian oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013).

3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} -1,911 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97490 dan nilai signifikansi 0,058 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_2 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay* suatu perusahaan. Sehingga proses pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas kecil tidak berbeda dibandingkan proses pengauditan perusahaan dengan tingkat profitabilitas besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar cenderung tetap akan mempercepat proses auditnya.

Kemudian menurut Prameswari dan Yustrianthe (2015) menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang secepatnya harus disampaikan kepada publik. Sementara profitabilitas rendah, auditor cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan yang mengakibatkan terjadinya kemunduran laporan keuangan.

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriyana dan Rahmawati (2017), namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Okalesa (2018) dan Prameswari dan Yustrianthe (2015).

3.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai t_{hitung} 1,774 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97490 dan nilai signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_3 ditolak.

Hasil pengujian menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena hutang yang dimiliki perusahaan merupakan hal yang wajar yang terjadi pada kondisi perekonomian saat ini, dimana tidak ada perusahaan yang bisa hidup tanpa adanya hutang. Solvabilitas tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan

keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi *audit delay*

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) dan Febrianty (2011) namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015).

3.5 Pengaruh Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel aktivitas persediaan memiliki nilai t_{hitung} 0,210 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97490 dan nilai signifikansi sebesar 0,834 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_4 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh positif signifikan. Jika perputaran persediaan semakin tinggi kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debbianita et al (2017) dan Ramadhan (2012) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap Audit delay, dikarenakan perusahaan belum mampu memutar aktiva secara efektif.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas persediaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017 dengan menggunakan 165 sampel maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

(1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 3,837 lebih besar dari 1,975 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis H_1 dalam penelitian ini diterima. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu -1,911 lebih kecil dari

1,975 dan tingkat signifikansi $0,058 > 0,05$, sehingga hipotesis H_2 dalam penelitian ini ditolak. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,774 lebih kecil dari 1,975 dan tingkat signifikansi $0,078 > 0,05$, sehingga hipotesis H_3 dalam penelitian ini ditolak. (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aktivitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 0,210 lebih kecil dari 1,975 dan tingkat signifikansi $0,834 > 0,05$, sehingga hipotesis H_4 dalam penelitian ini ditolak.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah sebagai berikut: (1) Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi, sehingga kurang mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. (2) Variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 10,1%, artinya masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen. (3) Periode penelitian yang dilakukan hanya lima tahun yaitu tahun 2013 sampai 2017, sehingga belum memberikan gambaran hasil yang maksimal.

4.3 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar dalam pengambilan sampel tidak hanya berfokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap *audit delay*. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPEPAM LK. 2003. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-36/PMK/2003.
- Che-Ahmed, Ayoib and Shamharir Abidi. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1 (4).
- Darmawan, I Putu Yoga dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21.1 (2014): 254-282. ISSN: 2302-8556.
- Debbianita, Vinny Stephanie Hidayat dan Ivana. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Persediaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 9 No 2. Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 3(1)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafis, Al. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Kimia Farma Persero (Tbk). Skripsi, Pekanbaru: Program Studi S1-Manajemen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, M.J. dan E. Trisnawati. 2010. FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3): 176.

- Jensen, M.C. and Meckling, W.H., 1976. The Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structures. *Journal Of Financial Economics*, Vol.3. pp: 305-360.
- Kusuma, Dewi; Arifati, Rina; & Andini Rita. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI . *Jurnal SOSIOEKOTEKNO* (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Pandanaran Semarang). Diakses dari <http://st293545.sitekno.com/article/135446/pengaruh-perputaran-piutang-perputaranpersediaan-dan-tingkat-likuiditas-terhadapprofitabilitas-perusahaan-manufaktur-yangterdaftar-di-bei.html>.
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Okalesa. 2018. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR Terhadap Audit Delay”. *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 1 No 2. Juni 2018.
- Prameswari, Afina Survita dan Rahmawati Hanny Yustrianthe. 2015. “*Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 19 No. 01. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1):1.
- Rahmawati, Silvia Eka dan Suryono, Bambang. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Volume 4. Nomor 7.
- Ramadhan, Wibisana. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar

Efek Syariah Tahun 2008-2010. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi S1 Keuangan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Riskiana, Nita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay". *E-Jurnal Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/surat-edaranojk/Documents/SAL%20%20SEOJK_Laporan%20Tahunan%20Emiten.pdf#search=laporan%20tahunan%20audit.
www.idx.co.id